
**PENYULUHAN KEBIASAAN MENCUCI TANGAN YANG BAIK DAN BENAR
PADA SISWA PAUD DHARMA WANITA KOTA BENGKULU**

Rismayani¹, Dita Selvianti², dan Mutari Yulike Putri³

Program Studi DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, STIKes Sapta Bakti Bengkulu

Program Studi DIII Kebidanan, STIKes Sapta Bakti

Email : ¹rismayanibkl@gmail.com

ABSTRACK

The habit of washing hands is part of health care and efforts to prevent various disease. The habit of washing hands with soap needs to be instilled from an early age. The purpose of this community service program is to improve the ability to wash hands properly and correctly using soap, increase student motivation in washing hands, improve the habit of washing students hands. This community service program the place for community service is PAUD Dharma Wanita, the implementation of community service was carried out in October 2016, in general the results of this community service program run smoothly, conducive and according to procedures. The conclusion of this community service program are the increased ability to wash hands with use soap for the Dharma Wanita PAUD students, increase in the habit of washing hands of the Dharma Wanita PAUD students.

Keywords : *handwashing; soap; PAUD Dharma Wanita.*

PENDAHULUAN

Kebersihan merupakan hal vital bagi terwujudnya masyarakat yang sehat. Kebersihan dan kesehatan sangat berpengaruh pada kondisi fisik dan psikis seseorang. Kebersihan dipengaruhi oleh faktor individu dan kebiasaan (Kementrian Kesehatan RI, 2012). Namun, kebersihan seringkali diabaikan oleh masyarakat, karena kebersihan dianggap sesuatu yang sepele dan tidak begitu penting. Setyaningrum (2015) menjelaskan bahwa kebersihan ini perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak agar kebersihan dapat menjadi suatu keharusan dan kebiasaan positif. Anak-anak perlu diajarkan bagaimana menjaga kebersihan mulai dari hal kecil, agar terhindar dari berbagai jenis penyakit. Kebiasaan tidak mencuci tangan berpotensi untuk mengundang berbagai penyakit seperti diare (Listiyorini, 2012; Utomo et.al, 2015; Setyaningrum et.al, 2016) dan cacingan (Sillitonga et.al, 2009; Winita et.al, 2012)

Salah satu kebiasaan positif yang dapat dilatihkan pada anak-anak adalah mencuci tangan dengan sabun (Purwandari dan Ardiana, 2015; Utomo dan Alfiyanti, 2013; Sarach, 2015). Kebiasaan sederhana ini sering dilupakan oleh anak-anak setelah bermain, sebelum tidur dan sebelum makan anak-anak (Khoiruddin et.al, 2015).

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini di lakukan di PAUD Dharma Wanita Kota Bengkulu, dengan jumlah siswa 50 orang, Mayoritas anak usia tersebut kurang menjaga kebersihan, pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan langsung dengan cara bermain sambil belajar mempraktikkan bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan benar yang diharapkan dapat menumbuhkan rasa antusiasme anak dalam melakukan kegiatan cuci tangan setelah aktivitas seperti bermain, sebelum makan, sebelum tidur, setelah buang air besar. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kemampuan mencuci tangan dengan baik dan benar dengan menggunakan sabun, Meningkatkan motivasi siswa dalam mencuci tangan, Meningkatkan kebiasaan mencuci tangan siswa.

MASALAH

Perilaku hidup bersih hakikatnya adalah dasar pencegahan manusia dari berbagai penyakit. Kesehatan merupakan dambaan dan kebutuhan setiap orang. Prinsip perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ini menjadi salah satu landasan dan program pembangunan kesehatan di Indonesia. Salah satu dari empat kunci kegiatan PHBS untuk meningkatkan pencapaian derajat kesehatan adalah meningkatkan perilaku cuci tangan yang benar (cuci tangan dengan air yang mengalir dan sabun) setelah buang air besar, setelah menceboki bayi dan balita, sebelum makan serta sebelum menyiapkan makanan (Yusup, 2008).

Berbagai kejadian penyakit yang ditimbulkan akibat pola perilaku hidup kurang sehat yang dapat menimbulkan berbagai macam penyakit yang sering terjadi pada siswa. Pengetahuan para siswa terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan mencuci tangan yang benar sangat minim. Ditandai dengan hasil wawancara dengan para guru bahwa banyak siswa yang belum memahami pentingnya cuci tangan yang baik dan benar :

- a. Kurangnya pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan mencuci tangan yang benar.
- b. Kurangnya pemahaman terkait demonstrasi mencuci tangan yang benar.

METODE PELAKSANAAN

1. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu dengan melakukan wawancara dengan guru, pre eksperimen dan desain yang digunakan adalah *one group pre test dan post test design* dimana pengukuran dilakukan sebanyak 2 kali, Pengukuran sebelum perlakuan dengan penyuluhan dan demonstrasi cuci tangan yang baik dan benar dan perlakuan setelah dilakukan demonstrasi cuci tangan yang baik dan benar. Data primer data yang diperoleh dari wawancara dengan guru PAUD sebelum dan sesudah dilakukan demonstrasi cuci tangan hasil yang di peroleh ini dimasukkan ke dalam format pengumpulan data, tabulasi untuk diolah. Hasil pengolahan data yang telah dilakukan maka dilakukan deskripsi data hasil penelitian yang akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi untuk memberikan gambaran mengenai gambaran data yang di peroleh.
2. Teknik Pengumpulan Data
Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara:
Data Primer
Data primer adalah data yang diperoleh langsung pada saat penelitian dengan cara melakukan wawancara dan demonstrasi cuci tangan yang baik dan benar.
3. Teknik Analisa Data
Setelah data terkumpul dilaksanakan pengolahan data dengan menggunakan rumus atau aturan yang sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang digunakan sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang disebut analisis data (Arikunto, 2006).
Adapun tahapan pengolahan data sebagai berikut :
 1. *Editing*
Editing atau penyuntingan data dilakukan oleh peneliti, sebelum peneliti meninggalkan responden, hal ini untuk menghindari terjadinya pengulangan pengisian panduan observasi.
 2. *Entry data*
Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan dilakukan pengelompokan terhadap variabel independen, selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi dan dientry dengan menggunakan alat bantu komputer.
 3. *Cleaning*
Tahap ini memastikan kembali bahwa data yang sudah dientry betul-betul data yang tepat dan tidak ada kesalahan sehingga data siap untuk dianalisis.
4. Lokasi, Waktu dan Durasi Kegiatan
 - a. Lokasi
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Paud Dharma Wanita Kota Bengkulu

- b. Waktu
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam kurun waktu 1 (satu) bulan dari bulan Oktober 2016.
- c. Durasi Kegiatan
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan wawancara dan penyuluhan tentang pentingnya cuci tangan yang baik dan benar. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan melaksanakan demonstrasi cuci tangan yang baik dan benar. Kegiatan ini berdurasi kurang lebih selama 60 menit per pasien. Urutan kegiatannya sebagai berikut
 1. Wawancara terhadap guru tentang pengetahuan siswa bagaimana cara cuci tangan yang baik dan benar.
 2. Menjelaskan cara dan tujuan pengabdian pada responden
 3. Menjelaskan tentang cara cuci tangan yang baik dan benar
 4. Menyiapkan tempat yang nyaman untuk responden untuk melakukan demonstrasi cuci tangan yang baik dan benar

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan meliputi menentukan lokasi penyuluhan yaitu di PAUD Dharma Wanita Kota Bengkulu, survey jumlah siswa yang akan ikut penyuluhan, berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru untuk kegiatan penyuluhan. Kementerian Kesehatan RI (2012) menjelaskan bahwa salah satu upaya menjaga kebersihan dan menanamkan budaya cuci tangan adalah dengan adanya kapsitas teknis dan petunjuk teknis. Selain itu juga diberikan berbagai poster kesehatan untuk selalu mengingatkan siswa akan pentingnya kebersihan dan kesehatan. Hal ini mendukung ketercapaian luaran yang pertama yaitu poster kesehatan.

b. Penyuluhan

Hasil dari kegiatan ini adalah adanya ketertarikan, minat, dan pengetahuan siswa pada kebiasaan cuci tangan yang baik untuk mencegah penyakit cacangan dan diare. Siswa PAUD merasa senang dan mengulangi setiap gerakan dengan baik. Temuan dilapangan yang muncul adalah ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya mengikuti kegiatan penyuluhan karena asyik bermain dengan orang tua ataupun bermain sendiri. beberapa siswa tersebut acuh dan tidak mengikuti pelatihan. Hasil dari kegiatan dari 50 siswa yang ikut penyuluhan cuci tangan sebelum di lakukan praktik ada 20 (40%) orang siswa yang mengerti tentang cara cuci tangan yang baik dan benar, 30 (60%) orang siswa tau cara mencuci tangan tapi belum tau cara mencuci tangan yang baik dan benar.

Setelah dilakukan penyuluhan ada peningkatan dari 50 orang siswa yang sudah melakukan praktik secara langsung cara mencuci tangan yang baik dan benar terdapat 38 (76%) orang yang sudah mengerti cara mencuci tangan yang baik dan benar dan 12 (24%) orang siswa yang belum bisa mempraktikkan cara mencuci tangan yang baik dan benar.

Solusi dari tim adalah dengan mengajak siswa bermain terlebih dahulu kemudian melakukan cuci tangan dan memberikan hadiah kepada siswa yang aktif dan melakukan gerakan dengan baik. Kegiatan ini mampu menarik minat siswa dalam mengikuti penyuluhan dari awal hingga akhir kegiatan.

c. Evaluasi

Siswa mulai menerapkan mencuci tangan dengan sabun di rumah sehingga diharapkan tumbuh kebiasaan yang baik. Beberapa siswa yang belum tertarik, maka perlu dilakukan pendampingan oleh orang tua wali siswa dan mengajarkan kebiasaan mencuci tangan yang benar dengan sabun sehingga terbebas dari penyakit. Dengan metode demonstrasi, praktik langsung.



Gambar 1. Kegiatan Praktek mencuci tangan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari program pengabdian masyarakat ini adalah Meningkatnya kemampuan mencuci tangan siswa PAUD Dharma Wanita, Meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa PAUD Dharma Wanita dalam mencuci tangan dengan baik dan benar menggunakan sabun, Meningkatnya kebiasaan mencuci tangan siswa PAUD Dharma Wanita.

Saran untuk tim pelaksana pengabdian masyarakat, guru dan orangtua adalah perlu nya pendampingan yang lebih intensif untuk membentuk karakter cinta lingkungan dan kebersihan pada anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Akademi kesehatan Sapta Bakti atas bantuan pembiayaan program pengabdian masyarakat ini, PAUD Dharma Wanita Kota Bengkulu yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemertrian Kesehatan RI. (2012). Pedoman Pengendalian Cacingan. Direktorat jenderal PP dan PL
- Khoiruddin, K., Kirnantoro, K., & Sutanta, S. (2015). Tingkat Pengetahuan Berhubungan dengan Sikap Cuci Tangan Bersih Pakai Sabun Sebelum dan Setelah Makan pada Siswa SDN

- Ngebel Tamantirta, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 3(3), 176-180
- Listyorini, W. (2012). Hubungan Antara Kebiasaan Mencuci Tangan Anak Pra Sekolah Dengan Kejadian Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Pajang Surakarta. *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sarach, R. (2015) . Pengaruh penyuluhan tentang cuci tangan pakai sabun (CPTS) terhadap sikap pencegahan diare pada siswa kelas V SDN Tri Harjo Sleman Tahun 2015. Naskah Publikasi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisiyah Yogyakarta
- Setyaningrum, R., Rofi'i, A., & Setyanti, A. (2016). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa SDN Batuah I Dan Batuah III Pagatan. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 1(1).
- Silitonga, M. M., Sudharmono, U., & Hutasoit, M. (2009). Prevalensi Kecacingan Pada Murid Sekolah Dasar Negeri Di Desa Cihanjuang Rahayu Parongpong Bandung Barat. *Majalah Kedokteran Bandung*, 41(2).
- Utomo, A. M., & Alfiyanti, D. (2013). Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dengan Kejadian Diare Anak Usia Sekolah Di SDN 02 Pelemsengir Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. *FIKkeS*, 6(1).